

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kematian *perinatal* masih merupakan masalah bagi negara berkembang termasuk di dalamnya negara Indonesia. Angka kematian *perinatal* merupakan indikator paling penting untuk melihat status kesehatan suatu negara. Hasil SDKI 2002 – 2003 menyatakan bahwa angka kematian perinatal di Indonesia masih tinggi yaitu 35 per 1000 kelahiran. Umumnya bayi yang lahir di perkotaan mempunyai angka kematian lebih rendah daripada yang lahir di pedesaan (masing-masing 32 dan 52 per 1000 kelahiran hidup) (Martaadisoebrata *et al*, 2005 : 225).

Kebijakan umum pembangunan kesehatan nasional, upaya penurunan angka kematian bayi dan balita merupakan bagian penting dalam Program Nasional Bagi Anak Indonesia (PNBAI) yang antara lain dijabarkan dalam Visi Anak Indonesia 2015 untuk menuju anak Indonesia yang sehat. Strategi nasional bagi upaya penurunan kematian bayi dan balita adalah pemberdayaan keluarga, pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kerja sama dan koordinasi lintas sektor, dan meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan anak yang komprehensif dan berkualitas (Laporan Perkembangan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium Indonesia, 2004 : 55).

Agar dapat mencapai Visi Anak Indonesia 2015 untuk menuju anak Indonesia yang sehat, maka gizi anak harus dipelihara sejak masih dalam

kandungan. Bayi dan anak yang mendapat makanan yang bergizi akan tumbuh menjadi anak yang sehat, cerdas dan terhindar dari berbagai penyakit infeksi. ASI merupakan makanan bergizi yang paling lengkap bagi bayi, aman, higienis dan murah. ASI juga meningkatkan keakraban ibu dan bayi yang bersifat menambah kepribadian bayi di kemudian hari. Itulah sebabnya ASI terbaik untuk bayi (Siregar, 2004 : 1).

ASI yang pertama kali keluar atau *colostrum* sangat bermanfaat bagi bayi, sehingga harus diberikan kepada bayi. Cairan emas ini kadang juga dinamakan *the gift of life*. *Colostrum* merupakan ASI istimewa yang kaya akan daya tahan tubuh, penting untuk ketahanan terhadap infeksi, penting untuk pertumbuhan usus, bahkan kelangsungan hidup bayi. *Colostrum* akan membuat lapisan yang melindungi dinding usus bayi yang masih belum matang sekaligus mematangkan dinding usus (Roesli, 2008).

Proses pembentukan dan pengeluaran *colostrum* merupakan proses alamiah terjadi pada setiap ibu melahirkan, tetapi ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhinya di antaranya adalah faktor obat-obatan (Cristina, 1996). Salah satu obat-obatan yang digunakan ibu bersalin maupun ibu-ibu *postpartum* adalah *oksitosin*. Mardjono (2002), menyatakan bahwa pemberian tablet *metilergometrin* pada ibu *postpartum* minggu I dapat menurunkan *prolaktin* dalam peredaran darah yang akan berpengaruh terhadap proses pengeluaran ASI.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pengeluaran *colostrum* adalah faktor anatomis payudara, faktor fisiologis, faktor makanan ibu, faktor

psikologis, faktor isapan anak. Produksi ASI terjadi dalam lobulus, sehingga apabila jumlah lobus dalam payudara berkurang, jumlah *lobulus* pun berkurang, sehingga akan mempengaruhi produksi ASI, karena sel *acini* yang menghisap zat makanan dalam pembuluh darah akan berkurang. Keadaan puting yang datar akan menghambat pengeluaran ASI karena membuat bayi malas menghisap. Terbentuknya ASI dipengaruhi oleh hormon *prolaktin* yang merangsang sel *acini* untuk membentuk ASI. Apabila hormon *prolaktin* tidak terbentuk atau berkurang maka sel *acini* akan berkurang sehingga produksi ASI berkurang. Penyakit pada payudara juga akan mempengaruhi laktasi. Gangguan psikologis akan menyebabkan berkurangnya pengeluaran ASI. Laktasi memerlukan ketenangan, ketentraman sehingga merangsang *let down reflex*, yang memperlancar pengeluaran ASI. *Reflek sucking* akan merangsang otot-otot pada puting susu yang merangsang otot polos dalam payudara untuk berkontraksi. Kontraksi ini sangat penting untuk pembentukan dan pengeluaran ASI (Syswianti, 2003).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RB/BP Mareta Husada Bantul, pada periode Januari – Mei 2009 didapatkan 30 ibu *postpartum* diberikan tablet *metilergometrin* dan 60 lainnya tidak diberikan *metilergometrin*. Adapun di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, pada periode Januari – Mei 2009 didapatkan 76 ibu *postpartum* diberikan tablet *metilergometrin* dan 35 lainnya tidak diberikan *metilergometrin*. Studi pendahuluan di kedua tempat tersebut, juga didapatkan pemberian tablet *metilergometrin* diberikan 3 x 1 tablet selama 3 hari. Ibu *postpartum* yang mendapatkan tablet

metilergometrin sebagian besar pengeluaran ASI/*colostrum* lebih dari 24 jam. Ibu post partum yang tidak diberikan *metilergometrin* rata-rata pengeluaran ASI/*colostrum* kurang dari 24 jam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Pemberian Tablet *Metilergometrin Maleat* Pada Ibu Nifas Terhadap Kecepatan Pengeluaran *Colostrum* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah :
“Apakah ada pengaruh pemberian tablet *metilergometrin maleat* pada ibu nifas minggu pertama terhadap kecepatan pengeluaran *colostrum* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk dapat diketahui pengaruh pemberian tablet *metilergometrin maleat* pada ibu nifas minggu pertama terhadap kecepatan pengeluaran *colostrum* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui :

- a. Kecepatan pengeluaran *colostrum* pada ibu nifas yang diberikan tablet *metilergometrin maleat* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

- b. Kecepatan pengeluaran *colostrum* pada ibu nifas yang tidak diberikan tablet *metilergometrin maleat* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.
- c. Perbedaan kecepatan pengeluaran *colostrum* pada ibu nifas yang diberikan tablet *metilergometrin maleat* dan ibu nifas yang tidak diberikan tablet *metilergometrin maleat* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bidan di RSU PKU Muhammadiyah Bantul

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan positif bagi para pengambil kebijakan, untuk meningkatkan standar mutu pelayanan.

2. Bagi STIKES Ahmad Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan ilmu dalam bidang kebidanan dan pengetahuan bagi mahasiswa, ahli madya kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani khususnya dalam pemberian *metilergometrin maleat* baik dalam proses persalinan maupun pada ibu nifas.

3. Bagi Ibu Post Partum di RSU PKU Muhammadiyah Bantul

Hasil penelitian dapat dijadikan sumber pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan pengeluaran *colostrum*.

4. RSU PKU Muhammadiyah Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi bidan atau petugas kesehatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul terutama

pada pemberian tablet *metilergometrin maleat* pada ibu nifas dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan dan kesehatan bayi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang kecepatan pengeluaran *colostrum* pernah dilakukan oleh Sukarni (2008) dengan judul : “Pengaruh Menyusui Dini terhadap Waktu Pengeluaran Kolostrum Ibu Post Partum di Wilayah Puskesmas Bonorowo Kabupaten Kebumen Tahun 2008”. Metode penelitian ini menggunakan metode pre eksperimen dengan desain penelitian *static group comparation*. Alat penelitian dengan menggunakan lembar observasi. Populasi adalah semua ibu *postpartum* di wilayah Puskesmas Bonorowo Kabupaten Kebumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara menyusui dini terhadap waktu pengeluaran kolostrum dengan $p = 0,000$.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam hal tempat penelitian, variabel yang berpengaruh terhadap kecepatan pengeluaran *colostrum*. Dalam penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Bantul. Variabel yang diteliti sebagai faktor risiko kecepatan pengeluaran *colostrum* adalah pemberian tablet *metilergometrin maleat*.

Penelitian tentang pengaruh pemberian tablet *metilergometrin maleat* terhadap percepatan pengeluaran *colostrum* pernah dilakukan Syswianti (2003). Penelitian menggunakan metode penelitian eksperimen, pre eksperimental dengan desain *static group comparison*. Subyek penelitian adalah ibu bersalin di BKIA ‘Aisyiyah Purworejo dan BKIA ‘Aisyiyah

Karangkajen. Sampel kelompok yang diberikan tablet *metilergometrin* diambil dari subyek di BKIA 'Aisyiyah Purworejo. Adapun Sampel kelompok yang tidak diberikan tablet *metilergometrin* diambil dari subyek di BKIA 'Aisyiyah Karangkajen. Pengambilan data menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan pemberian *metilergometrin maleat* pada ibu nifas minggu pertama tidak mempengaruhi kecepatan pengeluaran *colostrum* di BKIA 'Aisyiyah Purworejo tahun 2003.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam hal tempat penelitian dan pemilihan sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Bantul. Kelompok yang diberikan tablet *metilergometrin maleat* dan yang tidak diberikan tablet *metilergometrin maleat* diambil dari subyek di RS PKU Muhammadiyah Bantul.